

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bali telah lama identik dengan memiliki tradisi pewayangan yang diwariskan secara turun-temurun, salah satunya dapat ditemukan di Desa Nagasepaha. Secara geografis, desa ini relatif kecil dibandingkan desa-desa lain, dengan luas wilayah sekitar 148,5 hektar yang terdiri atas 85,5 hektar lahan kering dan 30 hektar lahan perkebunan. Secara administratif, Desa Nagasepaha terdiri atas dua wilayah dusun, yakni Dusun Dajan Margi dan Dusun Delod Margi. Terletak di Kabupaten Buleleng, desa ini memiliki kekayaan budaya dan kerajinan tangan yang menarik perhatian masyarakat lokal maupun wisatawan. Selain seni lukis Wayang Kaca yang menjadi ciri khas, masyarakat setempat juga mengembangkan berbagai bentuk kesenian dan kerajinan lain, seperti kerajinan perak, wayang kulit, kerajinan saab, seni karawitan, dan seni tari. Tradisi Lukisan Wayang Kaca maupun Wayang Kulit di Desa Nagasepaha berakar dari warisan seni yang diperkenalkan oleh almarhum Bapak Jro Dalang Diah. Beliau merupakan tokoh yang pertama kali memperkenalkan kedua kesenian tersebut dan berhasil membawa karyanya dikenal luas, bahkan hingga ke luar daerah. Hingga kini, anak serta cucu beliau masih melanjutkan tradisi tersebut dengan tetap mempertahankan dan memperkenalkan kesenian Wayang Kaca dan Wayang Kulit sebagai bagian dari identitas budaya Desa Nagasepaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I Nyoman Kharisma Aditya Hartana (2024), Lukisan Wayang Kaca merupakan salah satu bentuk tradisi seni rupa yang unik dan memiliki kerumitan tersendiri, yang tumbuh dan berkembang di Desa Nagasepaha, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Bagi masyarakat setempat, kesenian ini menjadi salah satu kebanggaan lokal karena mencerminkan identitas budaya desa. Tradisi ini telah hadir sejak tahun 1927 dan hingga kini masih memiliki peranan signifikan dalam dinamika kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Lukisan Wayang Kaca umumnya dibuat di atas media kaca dengan menggambarkan tokoh dan kisah pewayangan dari epos Mahabharata maupun Ramayana. Karya tersebut tidak hanya berfungsi sebagai produk seni bernilai jual, tetapi juga dimanfaatkan sebagai hiasan dinding pada pura maupun gedong suci. Ciri khas Lukisan Wayang Kaca di Desa Nagasepaha terletak pada

gaya artistiknya yang unik, dipengaruhi oleh kebudayaan Bali serta tradisi melukis kaca yang telah diwariskan sejak generasi terdahulu. Kekhasan tersebut tercermin dari detail atribut dan aksesoris tokoh wayang yang membedakan karya seni ini dari gaya Buleleng maupun daerah lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wayan Arnawa, diketahui bahwa pemasaran Lukisan Wayang Kaca pada masa kini mengalami penurunan. Kondisi ini menjadi permasalahan penting yang perlu dikaji sekaligus dicari alternatif solusinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui perancangan video dokumenter sebagai media promosi. Video dokumenter tersebut dirancang untuk menampilkan informasi mengenai sejarah serta proses pembuatan Lukisan Wayang Kaca. Dengan adanya media ini, diharapkan masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kerumitan dan keunikan proses penciptaan Lukisan Wayang Kaca, sehingga dapat menumbuhkan apresiasi sekaligus meningkatkan daya tarik terhadap kesenian tradisional tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan media utama berupa video dokumenter terkait lukisan Wayang Kaca yang berkembang di Desa Nagasepaha, Buleleng, Bali?
2. Bagaimana perancangan media pendukung yang mendukung promosi lukisan Wayang Kaca di Desa Nagasepaha, Buleleng, Bali?

## **1.3 Batasan Masalah**

Perancangan ini dibatasi pada pengembangan tujuh jenis media pendukung, Trailer, *Feed* Instagram, Logo, Brosur, Kartu Nama, *T-Shirt*, dan Stiker.

## **1.4 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancang meliputi:

1. Untuk merancang media utama berupa video dokumenter untuk lukisan wayang di Desa Nagasepaha, Buleleng, Bali.
2. Untuk merancang media pendukung untuk lukisan wayang kaca di Desa

Nagasepaha, Buleleng, Bali.

### **1.5 Manfaat Perancangan**

#### **1. Manfaat bagi Mahasiswa**

Bagi mahasiswa/perancang, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam merancang video dokumenter mulai dari tahap pra-produksi, produksi, hingga pascaproduksi.

#### **2. Manfaat bagi Lembaga**

Bagi lembaga, hasil Tugas Akhir ini dapat menjadi salah satu bentuk dokumentasi mengenai warisan budaya yang berkembang di wilayah Buleleng, khususnya di Desa Nagasepaha.

#### **3. Manfaat bagi Pelukis Wayang Kaca Di Desa Nagasepaha**

Bagi pelukis Wayang Kaca, perancangan ini diharapkan mampu membantu memperluas pengenalan karya seni mereka kepada masyarakat luas.

#### **4. Manfaat bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat, media dokumenter ini berfungsi sebagai sarana informasi mengenai keunikan, nilai budaya, serta teknik pembuatan Lukisan Wayang Kaca di Desa Nagasepaha.

### **1.6 Sasaran/Target Perancangan**

Sasaran dari perancangan media utama maupun media pendukung ini adalah wisatawan serta penggemar seni, dengan tujuan untuk menarik minat mereka agar berkunjung ke Desa Nagasepaha sekaligus meningkatkan ketertarikan dalam membeli karya seni Lukisan Wayang Kaca yang memiliki keunikan tersendiri.

### **1.7 Pengertian Judul**

Perancangan dapat diartikan sebagai proses menyusun konsep sekaligus perencanaan untuk menghasilkan suatu karya, dalam hal ini berupa video dokumenter yang berfungsi sebagai media pendokumentasian realitas, sejarah, budaya, maupun kesenian. Pada penelitian ini, fokus perancangan diarahkan pada seni Lukisan Wayang Kaca di Desa Nagasepaha. Lukisan Wayang Kaca merupakan salah satu bentuk seni tradisional Bali yang menggunakan kaca sebagai media lukis.

Objek yang digambarkan umumnya berasal dari kisah pewayangan, khususnya epos Mahabharata dan Ramayana. Desa Nagasepaha, yang berlokasi di Kabupaten Buleleng, Bali, merupakan pusat tradisi Lukisan Wayang Kaca yang dalam perkembangannya mengalami penurunan eksistensi. Oleh sebab itu, judul “Perancangan Video Dokumenter Lukisan Wayang Kaca di Desa Nagasepaha, Buleleng, Bali” dipilih sebagai upaya untuk mempromosikan serta memperkenalkan kembali seni tradisi tersebut untuk khalayak umum.

